

**PENGARUH PENDEKATAN *THEORY PLANNED BEHAVIOR*
UNTUK MENGURANGI KECENDERUNGAN PERILAKU
SEKSUAL AKIBAT MENONTON DRAMA KOREA
ROMANTIS**

(Penelitian terhadap mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2014)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat seminar proposal

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Oleh :

Mela Nurmanalah

1144010106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



BANDUNG

2018/1439 H

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama. Kampus ini terdiri dari delapan fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syariah dan hukum, Fakultas Ushuludin, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas, Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dan Fakultas Adab dan Humaniora. Kampus berbasis Islam ini memang dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang keislaman. UIN Bandung yang beralamat di Jalan AH Nasution No.105 Bandung ini selain menghasilkan tenaga yang profesional juga diharapkan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan keagamaan dan masyarakat.

Sebagian besar Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung masih tergolong remaja. Kenapa dikatakan demikian? Karena masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja akhir.

Menurut Monks dkk, mengungkapkan istilah remaja (youth) memperoleh arti yang baru yaitu suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Di dalam buku tersebut akan di jumpai pemisahan antara adolensensi (19-24 tahun) dan masa remaja (12-18 tahun). Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk semester 1 hingga semester 7 sebagian besarnya berusia 18-21 tahun. Ini menunjukkan bahwa Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Bimbingan Koneing Islam angkatan 2014 pun berada dalam masa remaja akhir. Masa remaja ini ditandai dengan terjadinya perubahan fisik dan psikis. Adanya perubahan fisik dan pengaruh lingkungan luar juga turut mempengaruhi psikisnya. Hal ini bisa dilihat dari sikap remaja yang seringkali mengalami badmood, antagonisme sosial, mudah terpengaruh, emosi yang meninggi dan kadang tidak stabil.

Banyaknya rutinitas yang di alami oleh mahasiswa, seperti jadwal kuliah yang padat, dan tugas kuliah yang banyak, seringkali membuatnya suntuk dan jenuh. Sehingga untuk mengantisipasi rasa jenuh yang dialaminya tersebut, mereka mencoba mengisi waktu luang dengan menonton drama korea salah satunya bergenre romantic. Remaja yang menyukai drama Korea ini sebagian besar adalah para wanita, meskipun laki-laki juga ada. Drama Korea ini banyak disukai karena ceritanya yang romantis, menyentuh dan menghibur. Selain itu, para remaja wanita menyukai drama Korea dikarenakan para pemainnya yang menarik dan menawan untuk dilihat oleh mata. Kegandrungan mahasiswa ini dalam menyukai drama

Korea yang kadang secara berlebihan tentunya akan berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan mereka. Salah satu adegan yang seringkali muncul dalam drama Korea romantis adalah adegan perilaku seksual. Hal tersebut seringkali memicu kecenderungan perilaku seksual bagi para penonton. Dengan kondisi mahasiswa yang masih tergolong remaja setelah melihat tontonan tersebut mengundang rasa penasaran untuk melakukan hal yang sama seperti yang ditayangkan.

Perilaku seksual sendiri memiliki pengertian segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis (Sarwono: 2002). Perilaku seksual juga tidak dapat dipisahkan dari adanya daya tarik dan hasrat atau dorongan. Pengertian lain mengenai perilaku seksual yaitu segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang dapat menyalurkan dorongan seksual remaja dalam hubungannya dengan lawan jenis dan dilakukan oleh remaja sebelum menikah, dengan perilaku seksual yang paling rendah yaitu mencuri pandang ke arah bagian sensual pasangan sampai dengan perilaku seksual yang paling tinggi yaitu bersenggama (You, 2010). Tingkah laku seksual remaja biasanya bersifat progresif (Santrock, 2003). Biasanya diawali dengan necking (berciuman sampai ke daerah dada), kemudian petting (saling menempelkan alat kelamin) lalu hubungan intim, atau pada beberapa kasus seks oral meningkat pada beberapa tahun belakangan.

Mendukung hasil penelitian tersebut, sebuah survey mengenai kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik

(2009) yang diterbitkan oleh harian Kompas menyebutkan bahwa dari 10.833 remaja laki-laki yang disurvei, 72 persen diantaranya mengaku sudah berpacaran. Dan dari 72 persen itu diperoleh data 10,2 persen mengaku telah melakukan hubungan seksual. 62 persen mengaku telah melakukan petting. Sedang dari hasil survei terhadap 8.340 remaja putri diperoleh data 6,3 persen mengaku telah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya dan 63 persen mengaku telah melakukan petting. Data-data tersebut menunjukkan bahwa persentase mahasiswa yang melakukan perilaku seksual ini cukup besar dan sekaligus menunjukkan bahwa nilai-nilai hidup para generasi muda di Indonesia sedang dalam proses perubahan. Adapun salah satu factor yang menyebabkan kecenderungan perilaku seksual lingkungan, dari lingkunganlah mereka menatkan stimulus – stimulus yang beraneka ragam. Para remaja yang menonton korea pada awalnya hanya untuk mengisi waktu luang dan hiburan, namun pada kenyataannya sebagian besar di antara mereka menonton drama Korea dijadikan sebagai kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut menunjukkan adanya intensi menonton.

Theory of planned behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari *reason action theory* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Fokus utama dari teori *planned behavior* ini sama seperti teori *reason action* yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa

keras orang mau berusaha untuk mencoba dan berapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku. Dalam sebuah lingkungan teman akan berpengaruh dalam melakukan kegiatan sehari – hari juga memberikan arahan dan bimbingan.

Menurut Sofyan Willis (2014:50) proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Proses bimbingan konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta bimbingan konseling (konselor dan klien). Salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling memakai *theory of planned behavior*. Dalam *theory of planned behavior* Ajzen menambahkan satu faktor yang menentukan intensi yaitu *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* merupakan persepsi individu terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Faktor ini menurut Ajzen mengacu pada persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya memunculkan tingkah laku tertentu dan diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman masa lalu dan juga hambatan yang diantisipasi. Menurut Ajzen (2005) ketiga tahapan ini yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* dapat memprediksi intensi individu dalam melakukan perilaku tertentu. Terdapat *perceived behavioral control* yang fungsinya mengontrol sehubungan dengan perilaku. Islam pun berbicara tentang nafsu yang berada dalam diri manusia yang seharusnya dapat mengontrol perilaku dari nafsu – nafsu yang ada dalam diri manusia. Nafsu seringkali disebut kehendak yang terdapat dalam diri manusia. Nafsu dalam diri manusia terdapat dua kategori yaitu positif dan

negative. Salah satu nafsu negative yakni nafsu ammarah, Nafsu ammarah adalah jiwa yang belum mampu membedakan mana yang baik dan buruk, belum memperoleh tuntunan, belum menentukan mana yang manfaat dan mana yang mafsadat, tetapi kebanyakan ia mendorong kepada hal – hal yang tidak pantas. Adapun yang termasuk nafsu ammaroh ialah Al-Bukhlu (kikir atau pelit), Al-Hirsh (tamak atau rakus), Al-Hasad (hasud), Al-Jahl (bodoh), Al-Kibr (sombong), Asy-Syahwat (keinginan duniawi). Perbuatan tersebut dapat menimbulkan suatu tindakan khianat dengan segala akibat – akibatnya yang tidak pantas dipuji ia enggan menerima nasehat, gagasan dan saran, dan menganggap semua itu merupakan lawan dan penghalang maksudnya serta tujuannya , adalah musuhnya, sebaliknya semua yang sejalan dengan kemauannya adalah sahabatnya. Oleh karena itu Allah SWT memperingatkan agar tidak mengikuti nfsi ini, sebab ia akan menyesatkan dan setiap yang sesat adalah azab yang berat. Sebagaimana telah disebutkan dalam Q.S. Almu'minun ayat 71.

وَلَوْ أَتَّبَعَ الْكَافِرِينَ الْأَعْيُنُ لَافْسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ بَلْ أَتَيْنَهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ
ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ (٧١)

Artinya : Dan seandainya kebenaran itu menuruti keinginan mereka, pasti binasalah langit dan bumi, dan semua yang ada di dalamnya. Bahkan Kami telah memberikan peringatan kepada mereka, tetapi mereka berpaling dari peringatan itu. (Depag RI, 2006: 276)

Berbeda dengan nafsu muthmainnah, Nafsu muthmainnah adalah jiwa yang telah mendapat tuntunan dan pemeliharaan yang baik. Ia mendapat

ketenangan jiwa melahirkan sikap dan perbuatan yang baik, membentengi serangan kekejian dan kejahatan, memukul mundur aneka musuh kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin, mendorong melakukan kebajikan serta menghambat pekerjaan yang mengarah pada kejahatan. Nafsu ini telah mampu serta tidak terganggu lagi oleh gairah, sehingga dapat secara khusus memenuhi keyakinannya. Darinyalah menjelma segala mashlahat pribadi serta seluruh umat manusia dalam firman Allah disebutkan QS. Ar-Ra'd ayat 28-29.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ (٢٩)

Artinya : Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram (28) Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik (29). (Depag RI, 2006: 201)

Oleh karena itu jika kehendak yang terdapat dalam diri manusia tersebut dapat dikendalikan maka ia akan menumakan jalan yang baik tapi jika sebaliknya maka manusia akan tersesat. Sama halnya jika intensi dalam diri remaja tersebut dapat dikendalikan maka akan menjadi mahasiswa yang berkualitas tapi jika sebaliknya maka mahasiswa akan mengalami degradasi moral.

Fenomena empirik di atas tentunya terdapat hal yang menarik, yaitu adanya tiga factor dalam dalm *theory planned behavior* yang dapat

mempengaruhi intensi menonton drama korea romantis dapat mempengaruhi segala aktivitas juga kepribadian mahasiswa termasuk kecenderungan berperilaku seksual, terutama mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2014 . Dari fenomena tersebut, seberapa besar intensi menonton drama korea romantic terhadap kecenderungan perilaku seksual mahasiswa BKI 2014. Atas dasar itulah, maka peneliti melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul: Pengaruh Pendekatan *Theory Planned Behavior* Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Seksual Akibat Menonton Drama Korea Romantis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari judul penelitian diatas adalah :

1. Bagaimana pendekatan *theory planned behavior* untuk mengurangi kecenderungan perilaku seksual akibat menonton drama korea romantis ?
2. Bagaimana pengaruh pendekatan *theory planned behavior* untuk mengurangi kecenderungan perilaku seksual akibat menonton drama korea romantis ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian diatas adalah :

1. Untuk mengetahui pendekatan *theory planned behavior* untuk mengurangi kecenderungan perilaku seksual akibat menonton drama korea romantis.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *theory planned behavior* untuk mengurangi kecenderungan perilaku seksual akibat menonton drama korea romantis.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diatas adalah :

1. Kegunaan Penelitian diatas adalah :

Adapun penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmiah didalam bidang konseling islam, khususnya yang berhubungan dengan perilaku seksual mahasiswa yang masih dikategorikan remaja akhir. Penemuan informasi tentang *perceived behavior control* yang menjadi stimulus saat menonton. Perilaku seksual ini memiliki makna penting bagi bidang dan program studi Bimbingan Konseling Islam yang sedang berjalan dalam perkembangannya.

2. Kegunaan Penelitian Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi mahasiswa dalam sikap, norma subyektif dan pengendalian dirinya (*Perceived Behavir*

Control) sebagai pendekatan *theory planned behavior* dalam mengurangi perilaku seksual akibat menonton drama korea romantis.

E. Kerangka Pemikiran

1. Theory Planned Behavior

Theory of planned behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari *reason action theory* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Fokus utama dari teori *planned behavior* ini sama seperti teori *reason action* yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras orang mau berusaha untuk mencoba dan berapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku.

2. Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2003), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Menurut Stuart dan Sundeen (1999), perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum. Menurut Irawati (2002) remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah,

berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama (*sexual intercourse*).

Menurut Harlock (1973), bentuk – bentuk perilaku seksual berupa: *necking*, *petting* dan *premarital intercourse*.

a) *Necking*

Necking adalah keintiman fisik yang dicirikan oleh *causal kissing* yang dibatasi pada daerah sekitar leher ke atas. Dalam bentuk spesifiknya, *necking* meliputi mencium kening, pipi, leher, dan telinga.

b) *Petting*

Petting merupakan sebagai kontak fisik yang tidak melibatkan perpaduan alat kelamin, tetapi digunakan untuk mempengaruhi timbulnya *erotic* (nafsu biahri) dan memberikan pelepasan seksual. Bentuk – bentuk *petting* meliputi meraba buah dada atau dada, meraba paha, memegang alat kelamin, dan menempelkan kedua alat kelamin tanpa memasukan alat kelamin laki – laki ke dalam alat kelamin perempuan dan masturbasi.

c) *Premarital Intercourse*

Premarital Intercourse adalah kontak fisik berupa masuknya alat kelamin laki – laki ke dalam alat kelamin wanita, yang dalam bentuk spesifiknya dapat menggunakan alat kontrasepsi ataupun tanpa alat kontrasepsi.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku seksual

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro (2003-2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah adalah, (1) faktor internal (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan), (2) faktor eksternal (kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu), (Suryoputro, *et al.* 2006).

Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja diantaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantara berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan (Kinnaird, 2003). Hubungan orang-tua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian anak sebaliknya. Orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam keluarga, dan anak akan “melarikan diri“ dari keluarga. Keluarga yang tidak lengkap misalnya karena perceraian, kematian, dan keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang, dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak (Rohmahwati, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual

pranikah pada remaja paling tinggi hubungan antara orang tua dengan remaja, diikuti karena tekanan teman sebaya, religiusitas, dan eksposur media pornografi (Soetjiningsih, 2006). Beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, penyebaran informasi melalui media massa, tabu-larangan, norma-norma di masyarakat, serta pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan (Sarwono, 2003). Adapun kerangka konseptual diatas dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

4. Menonton Drama Korea

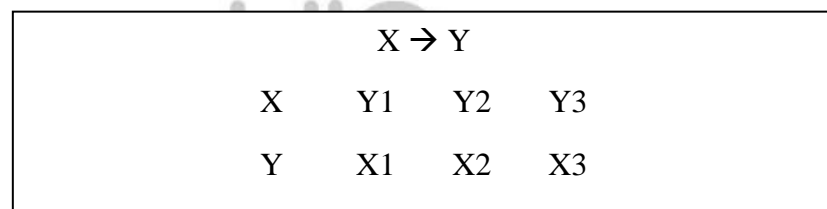
Media massa memang memiliki pengaruh terhadap penikmatnya tidak terkecuali film. Dalam kerangka behaviorisme, media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan, atau proses imitasi (belajar sosial). Khalayak sendiri dianggap sebagai kepala kosong yang siap untuk menampung seluruh pesan yang dicurahkan kepadanya. Pesan dianggap sebagai “benda” yang dilihat sama baik. “Model peluru” mengasumsikan semua orang memberikan reaksi yang sama terhadap pesan. Ini mirip dengan percobaan-percobaan kaum behavioris (Dervin dalam Rakhmat, 1994).

Terjadinya efek lingkungan tidaklah sama antara individu satu dengan yang lainnya. Raymond A. Bauer juga mengkritik potret khalayak sebagai robot yang pasif. Ia bahkan menyebut khalayak yang kepala batu (*obstinate audience*), yang baru mengikuti pesan bila pesan itu

menguntungkan mereka. Komunikasi tidak lagi bersifat linier (dengan peranan konselor yang dominan), tetapi sudah merupakan transaksi. Media massa memang berpengaruh, tetapi pengaruh tersebut disaring, diseleksi, bahkan mungkin ditolak sesuai dengan faktor-faktor personal yang mempengaruhi reaksinya (Rakhmat, 1994).

F. Desain Penelitian

Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah pendekatan *theory planned behavior* sedangkan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi adalah mengurangi kecenderungan perilaku seksual dan sub indikator dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Gambaran Rancangan

Keterangan :

X = Pendekatan *Theory Plaaned Behavior*

Y = Perilaku Seksual

X1 = Sikap

X2 = Norma Subyektif

X3 = *Perceived Beahior Control*

Y1 = *Necking*

Y2 = *Petting*

Y3 = *Premarital Intercourse*

→ = Pengaruh

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang memerlukan pengujian secara empiris. Hipotesis kerja adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel Independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti dengan tujuan untuk membuat ramalan tentang peristiwa yang terjadi apabila suatu gejala muncul (Sugiyono, 2010:96).

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel pertama disimbolkan dengan (X), yaitu: *Pendekatan Theory Planned Behavior*.

Sedangkan variabel kedua yang disimbilkan dengan (Y), yaitu: Mengurangi Kecenderungan Perilaku Seksual. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, melahirkan asumsi dasar bahwa untuk mengurangi kecenderungan perilaku seksual akibat menonton drama korea romantis berkaitan erat dengan pendekatan *theory planned behavior* yang diterima. Jadi dapat ditarik suatu asumsi bahwa variabel Y tidak terlepas dari variabel X.

Dari asumsi ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut. Semakin tinggi pendekatan *theory planned behavior* semakin baik untuk mengurangi kecenderungan perilaku seksual akibat menonton drama korea romantis begitu pula sebaliknya. Semakin rendah pendekatan *theory planned behavior* semakin buruk pula terhadap kecenderungan perilaku seksual akibat menonton drama korea romantis.

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut diatas, yaitu variabel X yakni : Pendekatan *Theory Planned Behavior* dan variabel Y, yakni kecenderungan perilaku seksual akibat menonton drama korea romantis maka penulis menggunakan pendekatan statistik korelasi.

Untuk keperluan pembuktian, penulis beranjak dari hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pendekatan *theory planned behavior* dengan mengurangi kecenderungan perilaku seksual akibat menonton drama korea romantis. Prinsip pengujiannya akan bertolak dari tarafsignifikan 10% yaitu dengan perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga ada hubungan antara variabel X dengan

variabel Y. Dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima sehingga tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

H. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang beralamat di Jalan AH Nasution No.105.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan alasan peneliti ingin mendapatkan gambaran dari permasalahan secara jelas dan akan menemukan pemecahan. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah – masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

3. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Proses pendekatan *theory planned behavior* untuk mengurangi kecenderungan perilaku seksual akibat menonton drama korea romantis.

- b. Pengaruh pendekatan *theory planned behavior* untuk mengurangi kecenderungan perilaku seksual akibat menonton drama korea romantis.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Data primer diambil dari sampel penelitian yaitu Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2014, yang akan diambil sampel dengan menggunakan rumus slovin.
- b. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder, dengan mengambil teori dari buku – buku referensi yang sesuai. Sebagai bahan pembandingan antara data lapangan dengan teori.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (sugiyono, 2010: 177). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang

dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Jadi populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah atau tempat dan memenuhi syarat – syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Pada penelitian ini populasi adalah seluruh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2014 yang berjumlah 184 mahasiswa. Penarikan sampel dari populasi penelitian ini menggunakan teknik sampling random sederhana.

b. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2017: 62).

Untuk menentukan berapa besar sampel dari populasi digunakanlah Rumus Slovin.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = kelonggaran ketidakteelitian karena keasalahan pengambilan sampel yang ditolerir, misalnya 5% (Sugiyono, 2010: 18).

Batas kesalahan yang ditolerir ini untuk setiap populasi tidak sama, ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, 10%.

$$n = \frac{184}{1 + 184(0,1^2)} = 64,7$$

Berdasarkan prosedur pengambilan sampel random sederhana maka berdasarkan rekapitulasi yang disajikan dapat dihitung jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian ini adalah 90%. Setelah dihitung menggunakan rumus slovin maka total sampel mahasiswa BKI angkatan 2014 adalah 65 mahasiswa.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini perlu menggunakan metode yang memadai, juga perlu alat dan teknik pengumpulan data yang relevan. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat maka semakin objektif suatu penelitian (Sugiyono 2010: 193). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Studi Kepustakaan

Yaitu melakukan penelitian dengan mempelajari literatur, peraturan perundang-undangan, internet dan jurnal – jurnal penelitian sebelumnya serta sumber lainnya untuk mendapatkan landasan guna pemecahan masalahnya.

2) Studi Lapangan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan peninjauan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Studi lapangan bertujuan untuk mendapatkan data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari objeknya.

a) Kuesioner

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul data dan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Klasifikasi kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup yakni jawaban telah disediakan oleh peneliti. Masing – masing jawaban diberi skor sesuai skala Likert. Menurut Jogiyanto dalam (Fina, 2006: 107) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok tentang kejadian/gejala sosial. Dari pendapat diatas dinyatakan bahwa dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur akan diketahui berapa besar pengaruhnya serta dapat dijadikan tolak ukur

untuk menyusun item – item instrument yang berupa pernyataan – pernyataan. Point masing – masing jawaban adalah Sangat Sering (5) Sering (4) Kadang – Kadang (3) Pernah (2) Tidak Pernah (1), sehingga data yang terkumpul berupa data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka.

b) Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpul data mengenai pengamatan langsung dan tidak langsung mengenai perilaku dan makna perilaku dari para responden. Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Peneliti mengumpulkan informasi dan data dengan mengamati langsung dilapangan yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

c) Dokumenter

Teknik ini adalah mengumpulkan data dan informasi arsip seperti data mahasiswa di Universitas Islam Negeri sunan Gunug Djati Bandung Jurusan Bimbingan Penyulusan Islam angkatan 2014, profil universitas dan Strutur organisasi unversitas.

7. Teknik Pengukuran Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur kesamaan anatar data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti, hasil penelitian yang valid bila terdapat persamaan anantara data yang terkumpul dengan data yang terjadi pada objek.

Metode yang digunakan untuk menguji veliditas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, dan nilai r tabel pada a=10%

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dan butir pertanyaan dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dan butir pertanyaan tidak valid dan harus digugurkan kuesioner (Riduwan, 2012: 217).

b) Uji Realibilitas

Uji realibitas adalah untuk menguji sejauh mana alat yang menjadi pengukur bisa dipercaya dan diandalkan. Realibilitas ini akan menunjukkan konsisten suatu alat pengukur di dalam pengukuran gejala yang sama. Untuk menguji realibilitas ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

1. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel
2. Jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka reliabel

Uji validitas dan realibilitas ini menggunakan alat komputer program SPSS versi 20.

8. Analisis Data

a. Analisis Data Hasil Observasi

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengetahui gambaran umum dari perilaku mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2014.

b. Analisis Data Hasil Jawaban Angket Mahasiswa

Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu dengan menggunakan angket skala likert yaitu Aposteriori yang menginterpretasikan setiap butir pertanyaan. Langkah – langkah pengujian statistik sebagai berikut:

1) Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Sesuai dengan rumusan masalah, maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pendekatan *theory planned behavior* (x) untuk mengurangi kecenderungan perilaku seksual (y) akibat menonton drama korea romantis.

$H_1 \neq$ Terdapat pengaruh pendekatan *theory planned behavior* (x) untuk mengurangi kecenderungan perilaku seksual (y) akibat menonton drama korea romantis.

2) Uji Normalitas

Menurut (Riduwan, 2012: 188) Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas suatu sampel salah satunya adalah dengan rumus dari aplikasi *IBM SPSS Statistics 20 for Windows* yaitu sebagai berikut:

1. Buka program *IBM SPSS Statistics 20 for Windows*
2. Klik *Variable View* dibagian pojok kiri bawah
3. Selanjutnya pada bagian *Name* tulis X kemudian Y pada kolom dibawahnya lalu *Enter*
4. Pada kolom *Decimals* ubah menjadi angka non (0), pada bagian *Label* tuliskan Pendekatan *Theory Planned Behavior* kemudian Kecenderungan Perilaku Seksual

5. Setelah itu klik *Data View*, dan masukan data dari skor total variabel X dan Y yang ada di *Microsoft Office Excel* dengan *Copy Paste*
6. Langkah selanjutnya, kita akan mengubah data tersebut ke bentuk *Unstandardized residual*, caranya dengan, pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Regression*, dan pilih *Linear*
7. Muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, selanjutnya masukan variabel (Y) ke kolom *Dependent*, dan masukan variabel (X) ke kotak *Independent (s)*, lalu klik *Save*
8. Akan muncul lagi kotak dialog dengan nama *Linear Regression:save*, pada bagian *Residuals*, centang *Unstandardized*, selanjutnya klik *Continue*, lalu klik *Ok*, maka akan muncul variabel baru dengan nama RES_1, abaikan kolom Output yang muncul dari program SPSS
9. Langkah selanjutnya, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Non-parametric Test*, klik *Legaci Dialog*, kemudian pilih submenu *1-Sampel K-S*
10. Muncul kotak dialog lagi dengan nama *One-Sampel KolmogorovSmirnov test*. Selanjutnya masukan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variable List*, pada *Test Distribution* centang *Normal*

11. Langkah terakhir yakni klik *Ok* untuk mengakhiri perintah
12. Selanjutnya akan muncul kolom Output hasil dari uji normalitas

3) Uji Linieritas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Pengujian linearitas data menurut Riduwan (2006:172) dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah :

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(b|a)} = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

nilai b dari persamaan regresi sederhana $Y=a+bX$ (Sudjana, 2005:315) :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- c) Menentukan jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

- d) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus :

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- e) Menentukan jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus :

$$JK_E = \sum_K \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

- f) Menentukan kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- g) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan menggunakan rumus :

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- h) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan menggunakan rumus :

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- i) Menentukan nilai F hitung dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- j) Menetapkan taraf signifikansi uji 0,10.

Kriteria pengujiannya adalah kelinieran dipenuhi oleh data jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau angka signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,10. Angka signifikansi yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan kelinieran tidak dipenuhi.

Pengujian linieritas antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y dengan program SPSS dapat dilakukan

melalui langkah-langkah sebagai berikut (Triton, 2006: 158)

dalam Pamujo (2005) :

- a) Data dimasukkan pada SPSS dengan menggunakan nama variabel x dan y.
- b) Analisis dilakukan dengan pemilihan menu pada SPSS sebagai berikut :

Analyze → *Compare Means* → *Means*

c) Selanjutnya pada kotak dialog *Means* dilakukan :

- memindahkan y ke kotak *Dependent List*
- memindahkan x ke kotak *Independent List*
- memilih kotak *Options* dan pilih *Test of Linearity*
- memilih *Continue*
- menekan *OK* pada kotak dialog *Means* sebelumnya.

Setelah diketahui ketiga variabel penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, penulis melakukan uji linieritas dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, yaitu :

(a) Probabilitas Sig. $> 0,10$, berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

(b) Probabilitas Sig. $< 0,10$, berarti terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

4) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi atau peramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Untuk mengetahui fungsional antara variabel independen (X) dan dependen (Y) maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menguji Analisis Regresi Linier sederhana salah satunya adalah dengan rumus dari aplikasi *IBM SPSS Statistics 20 for Windows* yaitu sebagai berikut:

1. Buka program *IBM SPSS Statistics 20 for Windows*
2. Klik *Variable View* dibagian pojok kiri bawah
3. Selanjutnya pada bagian *Name* tulis X kemudian Y pada kolom dibawahnya lalu *Enter*
4. Pada kolom *Decimals* ubah menjadi angka non (0), pada bagian *Label* tuliskan Pendekatan *Theory Planned Behavior* kemudian Kecenderungan Perilaku Seksual

5. Setelah itu klik *Data View*, dan masukan data dari skor total variabel X dan Y yang ada di *Microsoft Office Excel* dengan *Copy Paste*
 6. Pilih menu *Analyze*, kemudian *Regression*, lalu klik *Linear*
 7. Selanjutnya akan keluar kotak dialog *Linear Regression*, masukan variabel Y ke kolom *Dependent*, dan masukan variabel X ke kolom *Independent (s)* pada *Method* kita pilih metode *Enter*
 8. Klik *Statistics*, lalu berikan tanda pada *Estimates* dan *Model Fit*, kemudian klik *Continue*. Terakhir klik *Ok* untuk mrngakhiri perintah
 9. Selanjutnya kan keluar *Output* dari hasil regresi linier sederhana
- 5) Uji Koefisiensi Determinasi Regresi

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan instrument koefisien determinasi regresi. Untuk mengetahui koefisiensi determinasi regresi datanya diambil dari hasil atau Output dari regresi linier sederhana yang berbentuk kolom *Model Summary*, dari aplikasi *IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Koefisien determinasi inilah yang akan menunjukkan berapa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG